

PENGETAHUAN DAN SIKAP PERAWAT TENTANG PERAWATAN LUKA DI PUSKESMAS SUMBERSARI KABUPATEN PARIGI MOUTONG

Jumain¹, I Ketut Suastika², Sudirman³

¹Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Jaya

² Mahasiswa Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Jaya, Indonesia

³Program Studi Kesehatan Masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Jaya, Indonesia

Vol. 4, No. 2,
Juli 2023

ISSN online:
2716-2699

Korespondensi *

Dosen PSIK STIK - IJ

eMail:

jumainmain55@gmail.com

ABSTRAK

Pelayanan keperawatan yang diberikan secara menyeluruh salah satunya adalah perawatan luka yang harus dilaksanakan sesuai dengan prosedur tetap. Prosedur perawatan luka ini bertujuan agar mempercepat proses penyembuhan dan bebas dari infeksi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan dan Sikap Perawat Tentang Perawatan Luka di Puskesmas Sumbersari Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong. Penelitian ini menggunakan desain survey deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat yang melakukan tindakan perawatan luka di Puskesmas Sumbersari Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Mutong berjumlah 6 orang dan Sampel yang digunakan seluruh dari total populasi. Data dikumpul menggunakan kuisioner dan dianalisis secara univariate. Hasil penelitian menunjukkan perawat di Puskesmas Sumbersari Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong 100% memiliki pengetahuan baik dan 66,66% memiliki sikap baik tentang pelaksanaan Standar Oprasional Prosedur (SOP) perawatan luka. Disarankan kepada pihak Puskesmas agar meningkatkan kualitas pelayanan khususnya praktik keperawatan melalui upaya penambahan dan pengembangan pengetahuan perawat disertai pelatihan yang bersijat teknis serta pendidikan dan pelatihan perawatan luka modern kepada semua perawat.

Kata kunci: Pengetahuan, Sikap, Perawatan Luka

ABSTRACT

One of the nursing services provided as a whole is wound care which must be carried out according to standard procedures. This wound care procedure aims to speed up the healing process and be free from infection. This study aims to determine the description of the knowledge and attitudes of nurses regarding wound care at the Sumbersari Health Center, Parigi Selatan District, Parigi Moutong Regency. This study used a descriptive survey design. The population in this study were all nurses who performed wound care at the Sumbersari Health Center, Parigi Selatan District, Parigi Mutong Regency, totaling 6 people and the sample used was all of the total population. Data was collected using a questionnaire and analyzed univariately. The results showed that 100% of nurses at Sumbersari Health Center, South Parigi District, Parigi Moutong Regency had good knowledge and 66.66% had good attitudes about implementing Standard Operating Procedures (SOP) for wound care. It is suggested to the Puskesmas to improve the quality of services, especially nursing practice through efforts to increase and develop the knowledge of nurses accompanied by technical training as well as education and training in modern wound care for all nurses.

Keywords: Knowledge, Attitude, Wound Care

PENDAHULUAN

Pelayanan kesehatan menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia adalah setiap upaya yang diselenggarakan sendiri atau secara bersama-sama dalam suatu organisasi untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, mencegah, dan menyembuhkan penyakit serta memulihkan kesehatan secara perorangan, keluarga, kelompok dan masyarakat. Pelayanan kesehatan merupakan salah satu bentuk pelayanan yang paling banyak dibutuhkan oleh masyarakat. Salah satu sarana pelayanan kesehatan yang berperan penting dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat yaitu rumah sakit (Depkes RI, 2013)

Data WHO menyatakan bahwa setiap tahun hampir sejumlah 1.2 juta orang meninggal dunia dan jutaan lainnya mengalami cedera atau luka. Tahun 2016 dilaporkan bahwa Amerika Serikat pada kasus cedera atau luka pekerja merupakan negara tertinggi di dunia dengan jumlah sebanyak 892.300 kasus, kasus cedera tertinggi terdapat pada bidang pekerjaan perdagangan grosir dan eceran yang berfokus pada perbaikan kendaraan bermotor dan motor (*National Safety Council*, 2016 dalam Sea Septiana, 2020)

Penerapan standar prosedur operasional dalam suatu organisasi tentunya didasari untuk berbagai kepentingan baik dari sisi manajemen dan juga pelaksanaan pada organisasi tersebut. Penerapan Standar prosedur operasional terkadang tidak berjalan mulus seperti yang diharapkan (Ria Novita, 2012).



Berdasarkan data jumlah kunjungan rawat inap dan rawat jalan di Kabupaten Parigi Moutong dari tahun 2012 sampai 2014 bahwa rawat inap tahun 2012 yaitu 3.880 kunjungan dan rawat jalan sebanyak 189.547 kunjungan. Ditahun 2013 kunjungan rawat inap yaitu 5.206 kunjungan dan rawat jalan sebanyak 192.238 kunjungan. Sedangankan di tahun 2014 terjadi peningkatan, rawat inap yaitu 17.683 kunjungan dan rawat jalan sebanyak 221.569 kunjungan. Tentunya jumlah kunjungan ini tidak keseluruhan pasien dengan keluhan luka atau cedera akan tetapi berbagai keluhan kesehatan lainnya.

Salah satu ruang lingkup tugas perawat adalah membantu proses penyembuhan luka melalui perawatan luka. Perawatan luka merupakan tindakan keperawatan yang sering dilakukan di rumah sakit yang apabila tidak dilakukan sesuai dengan prosedur maka akan menyebabkan terjadinya infeksi klinis. Selain terjadinya infeksi, apabila tindakan perawatan luka tidak dilakukan sesuai dengan prosedur maka dapat menyebabkan berbagai komplikasi, diantaranya adalah syok yang ditandai dengan adanya perdarahan disertai perubahan tanda vital, dehiscence yaitu pecahnya luka sebagian atau seluruhnya yang ditandai dengan kenaikan suhu tubuh (demam), takikardia, dan rasa nyeri pada daerah luka, evisceration yaitu menonjolnya organ tubuh bagian dalam ke arah luar melalui luka yang dapat terjadi jika luka tidak segera menyatu dengan baik atau akibat proses penyembuhan yang lambat, hingga komplikasi yang lebih berat seperti kecacatan dan kematian (Alimul, 2006 dalam Lisma Sari, 2020)

Berdasarkan survei awal yang dilakukan kepada perawat di Puskesmas Sumbersari Kabupaten Parigi Moutong dengan mengajukan beberapa pertanyaan berkaitan dengan perawatan luka menunjukkan bahwa masih terdapat perawatan melukan tindakan terhadap pasien dengan melakukan perawatan luka tanpa memperhatikan standar operasional prosedur misalnya tanpa menggunakan *masker*. Selain itu masih terdapat juga perawat saat setelah menggunakan alat tidak dilakukan sterilisasi. Oleh sebab itu, peneliti tertarik meneliti lebih jauh lagi mengenai pengetahuan dan sikap perawat terhadap perawatan luka di Puskesmas Sumbersari

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Penelitian deskriptif adalah salah satu jenis penelitian yang menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Tujuan utama menggunakan metode ini adalah untuk membuat gambaran atau deskriptif tentang suatu keadaan secara objektif (Notoatmodjo, 2012). Variabel dalam penelitian yang akan diteliti yaitu pengetahuan dan sikap perawat tentang perawatan luka di Puskesmas Sumbersari Kabupaten Parigi Moutong.

POPULASI DAN SAMPEL

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat yang melakukan tindakan perawatan luka di Puskesmas Sumbersari berjumlah 6 orang. Jumlah populasi diperoleh dari hasil akumulasi total perawat di ruang unit gawat darurat dan ruang perawatan di puskesmas Sumbersari. Besaran sampel dalam penelitian ini adalah seluruh populasi yang ada yaitu 6 orang (total populasi).

HASIL PENELITIAN

Usia

Berdasarkan hasil penelitian kategori yang digunakan untuk mengukur usia responden yaitu umur remaja akbhir (17-25 tahun), umur dewasa awal 26-35 Tahun), umur dewasa pertengahan (36-45 tahun) (Kemenkes RI, 2012). Untuk melihat distribusi karakteristik responden menurut umur dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Menurut Usia

No	Usia	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	26 - 35 Tahun	2	33.33
2	36 - 45 Tahun	2	33.33
3	> 45 Tahun	2	33.33
	Jumlah	6	100

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan Tabel 1, Menunjukkan bahwa dari 6 responden terdiri responden masa dewasa awal (26-35 tahun) sebanyak 33,33%, usia masa dewasa Pertengahan (36-45 tahun) sebanyak 33,33% dan usia dewasa Akhir (>45 Tahun) sebanyak 33,33%.

Pendidikan

Kategori yang digunakan untuk mengukur pendidikan responden yaitu responden yang Diploma dan Sarjana. Untuk melihat distribusi karakteristik responden menurut pendidikan dapat dilihat pada tabel 2

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Menurut Pendidikan

No	Pendidikan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	SPK	2	33.33
2	Diploma	1	16.66
3	Sarjana	3	50
	Jumlah	6	100

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan Tabel 4.2 Menunjukkan bahwa dari 6 responden berpendidikan SPK sebanyak 33,33%, Diploma Sebanyak 16,66% dan Sarjana sebanyak 50%.

Pekerjaan

Pada penelitian ini kategori pekerjaan dikelompokkan menjadi PNS dan Honorer, Untuk melihat distribusi karakteristik responden menurut pekerjaan dapat dilihat dari pada tabel 3.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Menurut Pekerjaan

No	Pekerjaan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	PNS	5	83.33
2	Honorer	1	16.66
	Jumlah	6	100

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 6 Responden sebagian besar responden bekerja sebagai PNS sebanyak 83,33% dan Honorer Sebanyak 16,66%.

Analisis Univariat

Pengetahuan Perawat Tentang Perawatan Luka

Tabel 4 Frekuensi Pengetahuan Perawat tentang Perawatan Luka Di Puskesmas Sumbersari, Kec. Parigi Selatan, Kab. Parigi Moutong.

No	Pengeatahuan Perawat	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Kurang	0	0
2	Cukup	0	0
3	Baik	6	10
	Jumlah	6	100

Sumber: Data Primer, 2023

Dari Tabel 4 menunjukkan dari 6 responden diperoleh Responden yang pengetahuannya baik sebanyak 100%.

Sikap Perawat Tentang Perawatan Luka

Tabel 5. Frekuensi Sikap Perawat Tentang Perawatan Luka Di Puskesmas Sumbersari, Kec. Parigi Selatan, Kab. Parigi Moutong.

No	Sikap Perawat	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Positif	4	66.66
2	Negatif	2	33.33
	Jumlah	6	100

Sumber: Data Primer, 2023

Dari Tabel 5 Menunjukkan dari 6 Responden diperoleh Responden dengan kategori Positif sebanyak 4 Orang (66,66%) dan Kategori Negatif Sebanyak 2 Orang (33,33%).

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Sumbersari Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong pada perawat yang bertugas di ruang tindakan.

1. Pengetahuan perawat terhadap perawatan luka

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 6 responden semua pengetahuan perawat tentang perawatan luka di Puskesmas Sumbersari dengan kategori baik (100%). Pengetahuan (*knowledge*) merupakan hasil rasa keingintahuan manusia terhadap sesuatu dan hasrat untuk meningkatkan harkat hidup sehingga kehidupan akan lebih baik dan nyaman yang berkembang sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan manusia baik di masa sekarang maupun masa depan. Pengetahuan bukan hanya sekedar menjawab pertanyaan what, misalnya apa alam, apa manusia dan apa air (Ariani, 2014).

Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa keingintahuan melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang penting dalam terbentuknya perilaku terbuka atau open behavior (Donsu, 2017).

Penerapan standar prosedur operasional dalam suatu organisasi tentunya didasari untuk berbagai kepentingan baik dari sisi manajemen dan juga pelaksanaan pada organisasi tersebut. Penerapan Standar prosedur operasional terkadang tidak berjalan mulus seperti yang diharapkan (Ria Novita, 2012). Namun dari 6 responden yang dilakukan peneliti ternyata perawat yang bekerja di Puskesmas Sumbersari memiliki pengetahuan yang baik, sehingga mereka bekerja sesuai dengan prosedur operasional yang berlaku dalam kesehatan. Standar prosedur operasional sangatlah penting karena didalamnya semua konsep dan teknik yang penting serta persyaratan yang dibutuhkan, yang ada dalam setiap kegiatan yang dituangkan kedalam suatu bentuk yang langsung dapat digunakan oleh karyawan dalam pelaksanaan kegiatan sehari-hari. Standar prosedur operasional biasanya menyertakan langkah kegiatan yang harus dijalankan oleh semua karyawan dengan cara yang sama (Imran, 2015).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Fajar pada tahun 2014 menyatakan bahwa rata-rata hasil penelitian gambaran tingkat pengetahuan perawat tentang perawatan pada luka kronik dari 110 responden, sebanyak 87 responden (79,1%) menyatakan pengetahuannya kurang dan sebanyak 23 responden (20,9%) menyatakan pengetahuannya baik. Sehingga dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata responden memiliki pengetahuan yang kurang dalam perawatan pada luka kronik (Fajar, 2014).

2. Sikap perawat teradap perawatan luka

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap perawat terhadap perawatan luka di Puskesmas Sumbersari yang tertinggi adalah pada kategori positif sebanyak 4 responden (66,66%), dan kategori negatif sebanyak 2 responden (33,33%). Menurut Wawan dan Dewi (2012), sikap dapat diukur berdasarkan 2 kategori yaitu sikap positif, jika skor jawaban responden $> 76\%$. Sikap negatif, jika skor jawaban responden $< 76\%$.

Allport (1954) dalam Notoatmodjo (2012) menyebutkan bahwa sikap merupakan konsep yang sangat penting dalam komponen sosio-psikologis, karena merupakan kecenderungan bertindak dan berpersepsi. Sikap adalah respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang-tidak senang, setuju-tidak setuju, baik-tidak baik).

Pengukuran sikap dapat dilakukan dengan menilai pernyataan sikap seseorang. Pernyataan sikap adalah rangkaian kalimat yang mengatakan sesuatu mengenai objek sikap yang hendak diungkapkan. Pernyataan sikap mungkin berisi atau mengatakan hal-hal yang positif mengenai objek sikap, yaitu kalimat yang bersifat mendukung atau memihak pada objek sikap. Pernyataan ini disebut dengan pernyataan *favourable*. Sebaliknya pernyataan sikap mungkin pula berisi mengenai hal-hal negatif mengenai objek sikap yang bersifat tidak mendukung maupun yang kontra terhadap objek sikap. Pernyataan seperti ini disebut pernyataan tidak *favourable*. Suatu skala sikap sedapat mungkin diusahakan agar terdiri atas pernyataan *favourable* dan tidak *favourable* dalam jumlah yang seimbang.

Cara pengukuran sikap dapat dilakukan dengan langsung dan tidak langsung. Secara langsung dapat dilakukan dengan menanyakan bagaimana pendapat atau pernyataan responden terhadap suatu objek. Secara tidak langsung dapat dilakukan dengan pernyataan hipotesis, kemudian ditanyakan pendapat responden (Notoadmodjo, 2012).

Dari penelitian yang dilakukan dari 6 responden di Puskesmas Sumbersari masih di temukan sekitar 33,33 % dari 100 % yang masih kurang memahami tentang sikap perawat terhadap perawatan luka. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini sejalan dengan penelitian Nabila Wahid (2017) tentang sikap tenaga kesehatan dengan pelaksanaan perawatan luka *episiotomi* di Rumah Sakit Umum Pangkajene dan Kepulauan sebanyak 41 responden dengan kategori positif 21 responden (51,2%) dan kategori negatif sebanyak 20 responden (48,8%).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan pada penelitian ini, bahwa pengetahuan dan sikap perawat tentang perawatan luka di Puskesmas Sumbersari berdasarkan semua responden yaitu sebagai berikut : Pengetahuan perawat terhadap perawatan luka dengan katagori baik (100%). Sikap perawat terhadap perawatan luka dengan kategori positif (66,66%). Disarankan kepada pihak Puskesmas agar meningkatkan kualitas pelayanan khususnya praktik keperawatan melalui upaya penambahan dan pengembangan pengetahuan perawat disertai pelatihan yang bersifat teknis serta pendidikan dan pelatihan perawatan luka modern kepada semua perawat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahmat, A.S. 2014. Luka, Peradangan dan Pemulihan. Jurnal Entropi, Vol.9, No.1.
- Arisanty, I.P. 2013. Manajemen Perawatan Luka: Konsep Dasar. Jakarta: EGC.
- Bustan, M. N. 2015. Manjemen Pengendalian Penyakit Tidak Menular. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depkes RI. 2013. Riset Kesehatan Dasar. Jakarta: Badan Penelitian dan pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.
- Eljedi, A. and Dalo, S. 2014. Compliance With The National Palestinian Infection Prevention And Control Protocol At Governmental Paediatric Hospital In Gaza Governorates.' *Sultan Qaboos Univessity medical journal*. Sultan Qaboos University. 14(3), pp. e375-81. Available at: <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/24097774> Diakses Tanggal 15 Juni 2020
- Hinkim, J. and Cutter, J. 2014. 'how do university education and clinical experience influence pre-registration nrsing students' infection control Churchill livingstone, 34(2), pp. 196-201. Doi: 10.1016/J.NEDT.2013.09.005.

- Imram R, Rimba P, Elsa MR, 2015. Analisis Motivasi Kerja Perawat di Ruang Rawat Inap RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Yogyakarta
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018. Jakarta
- Masnapita, 2019. Perawatan Luka Bagi Praktisi Kesehatan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan. Wocare Inti Nusantara. (online)
http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:7gAJfzFaoUMJ:siak-pel.bppsdmk.kemkes.go.id:8102/akreditasi_kurikulum/kurikulum_191029120056ddddd6a99fdd55e0cbb2a193597f1dbf3.pdf+&cd=2&hl=id&c t=clnk&gl=id. Diakses tanggal 24 Agustus 2020
- Murtutik, L. dan Marjiyanto. 2013. Hubungan Kadar Albumin Dengan Penyembuhan Luka Pada Pasien Post Operasi Laparatomy Di Ruang
- Mawar Rumah Sakit Slamet Riyadi Surakarta. Jurnal Ilmu Keperawatan Indonesia, Vol. 6. Diakses Tanggal 20 Juni 2020
- Nugraha, Ditha Nuryahuthama, 2017. Gambaran Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Perawat Dalam Pelaksanaan Standar
- Prosedur Operasional Perawatan Luka Pasca Operasi Di Rsd Wates Yogyakarta. Universitas Alma Ata Yogyakarta
- Notoatmodjo, 2012. Pendidikan dan Prilaku Kesehatan, Rinka Cipta, Jakarta
- Ria Novita Tersnawati, 2012. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Perawat Dalam Melaksanakan Standar Oprasional Prosedur Perawatan Infus Ruang Paviliun RSUD Saras Husada Purworejo, Porworejo.
- Rasli, A., Suhartatik., & Nurbaya. (2018). Hubungan pengetahuan dan sikap perawat dengan perawatan luka modern diabetes melitus menggunakan tehnik moist di rsud labuang baji makkassar.
<http://ejournal.stikesnh.ac.id/index.php /jkd/article/download/790/659/>. Diakses Tanggal 13 Juli 2020
- Sari Lisma, Oscar Ari Wiryansyah. 2020. Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawatan Luka Terhadap Kepatuhan Perawat Dalam Prosedur Perawatan
- Luka. Jurnal Kesehatan dan Pembangunan, Vol. 10, No. 19. STIKES Mitra Adiguna. Palembang
- Septiana Sea, 2018. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Cedera Pada Kelompok Usia Produktif Di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018. Universitas Esa Unggul. Jakarta
- Setyarini, E.A., Barus, L.S., & Dwitari, A. 2013. Perbedaan Alat Ganti Verband Antara Dressing Set and Dressing Trolley terhadap Resiko Infeksi